

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Penulis menjalankan riset selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari tanggal 3 Agustus 2020 sampai 14 Desember 2020. Dalam kegiatan ini, penulis diberikan posisi sebagai asisten peneliti dengan tema semiotika iklan dan *official* film. Sebagai asisten peneliti, penulis bertugas membantu dosen pembimbing lapangan dalam pengerjaan riset. Penulis bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan yaitu Indriawan Seto Wahjuwibowo. Dalam pelaksanaannya, penulis dan anggota lainnya melaksanakan pertemuan mingguan guna berdiskusi mengenai progres riset.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1 Timeline Pelaksanaan Magang

No	Aktivitas	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun proposal riset																				
2	Survei literatur																				
3	Menyusun artikel jurnal																				
4	Publikasi artikel jurnal																				

Dalam riset film Pengabdian Setan, penyusunan proposal dikerjakan oleh dosen pembimbing lapangan. Selagi menunggu proposal, penulis melakukan survei literatur dengan mencari penelitian terdahulu yang serupa di Google Scholar untuk dijadikan referensi ataupun pembandingan dengan riset penulis. Setelah itu,

penulis memulai analisis dengan menonton film Pengabdian Setan sambil menentukan *scene* mana yang merepresentasikan kekerasan simbolik. Penulis menyajikan hasil analisis tersebut ke dalam laporan yang berbentuk artikel jurnal. Pengerjaan artikel jurnal memakan waktu tiga minggu pada dua minggu akhir bulan November sampai awal bulan Desember, termasuk perbaikan revisi. Dalam riset ini, penulis tidak submit artikel jurnal pada jurnal internasional karena keterbatasan waktu periode magang.

3.3. Uraian Tugas yang Dilakukan

Dalam melakukan riset ini penulis menggunakan konsep manajemen riset Andy Hunt (2005). Dalam bukunya yang berjudul “*Your Research Project: How to manage it*” terdapat beberapa aspek dalam manajemen riset, yaitu:

1. *Your Project's Aim and Objectives* (Menyusun Proposal Riset)

Beberapa proyek mengharuskan peneliti untuk menulis laporan awal pada tahap awal. Sekalipun itu bukan persyaratan di tempat studi peneliti, sangat disarankan agar peneliti menulisnya. Laporan ini menjadi pernyataan pertama tentang arti proyek bagi peneliti. Hal ini menunjukkan kepada tutor bahwa peneliti tidak hanya memahami topiknya, tetapi peneliti memiliki rencana dan ide tentang cara menghidupkannya (Hunt, 2005, hal. 50).

Dengan proses mengelola ide-ide dan secara bertahap menyempurnakannya, penulis akan sampai pada pernyataan pemahaman tentang proyek riset. Menurut Hunt, terdapat beberapa syarat dalam menyusun sebuah proposal riset, yaitu:

- a. Judul merangkum keseluruhan pernyataan dengan sangat singkat.
- b. Tujuan menyatakan dengan jelas apa yang ingin Anda capai.
- c. Tujuan memberikan daftar kegiatan yang ingin Anda lakukan untuk mencapai tujuan.
- d. Tugas diturunkan dengan secara bertahap memecah tujuan menjadi bagian-bagian yang lebih dapat dikelola.

Akhirnya semua hal di atas dituangkan dalam bentuk proposal riset yang merupakan pernyataan pertama peneliti kepada tutor bahwa peneliti sekarang memiliki proyek ini (Hunt, 2005, hal. 50).

2. *The Literature Survei* (Survei Literatur)

Sebelum memulai riset, masuk akal untuk menanyakan (dan kemudian menjawab) pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Apakah ada orang lain yang telah melakukan ini?
- b. Apakah ada yang melakukan hal serupa yang dapat saya pelajari?
- c. Apakah ada yang mengerjakan ini, atau yang serupa, saat ini?
- d. Apa yang saya lakukan, oleh karena itu, itu unik?

Pertanyaan-pertanyaan ini sangat relevan dengan proyek penelitian dan semakin tinggi sistem pendidikan, semakin penting pertanyaan tersebut. Survei literatur dapat dilakukan dengan mencari topik yang serupa dalam buku, jurnal, hasil rapat konferensi, majalah ilmiah, majalah populer, *website*, dan iklan (Hunt, 20015, hal. 53).

3. *The Final Report* (Menyusun Artikel Jurnal)

Laporan akhir tentunya sangat penting, namun banyak orang yang mulai mengerjakannya terlalu terlambat dan gagal mengelola prosesnya secara efektif karena ini adalah tugas yang sangat besar. Salah satu kesalahan terbesar adalah membiarkan penulisan laporan sampai proyek berakhir. Hal tersebut berasal dari pemikiran bahwa peneliti harus menyelesaikan riset sebelum dapat menulisnya. Oleh karena itu, penulisan laporan riset harus dijadwalkan ke dalam sistem manajemen sebagai proses yang berkelanjutan selama proyek berlangsung (Hunt, 2005, hal. 122).

4. *Publishing Your Results* (Publikasi Artikel Jurnal)

Penulisan dan publikasi makalah akademis adalah bagian sentral dari praktik pendidikan tinggi. Salah satu hasil alami dari menemukan sesuatu yang baru adalah memberi tahu orang lain tentang hal itu; oleh karena itu dibutuhkan

publikasi. Yang mungkin kurang jelas (dari sudut pandang mahasiswa) adalah betapa pentingnya kegiatan publikasi, karena digunakan sebagai tolak ukur kreativitas, produktivitas, dan harga diri di lingkungan civitas akademika. Suka atau tidak suka, publikasi sangat penting bagi civitas akademika. Jika peneliti ingin terus terlibat dalam kehidupan akademis setelah studi saat ini, maka publikasi akan memainkan peran penting dalam apa yang telah dilakukan (Hunt, 2005, hal. 137).

Berikut uraian tugas yang dilakukan penulis dalam mengikuti proyek independen sebagai peneliti dan asisten peneliti di LPPM UMN.

1. Menyusun Proposal Riset

Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan menyempurnakan tujuan dan sasaran riset. Tahap ini memperkenalkan beberapa ide untuk menghasilkan dan mengelola ide kreatif, dan kemudian mengkomunikasikannya kepada orang lain dalam proposal tertulis yang jelas.

Dalam riset ini, penyusunan proposal dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan. Kurang lebih tahapannya sama, yang membedakan hanya topik yang dibahas dan penggunaan bahasa Inggris karena proposal ini nantinya akan menghasilkan artikel jurnal internasional. Hasil dari proses yang dilakukan pada tahap ini adalah sebuah proposal yang tersusun secara sistematis dengan judul *“Representations of Symbolic Violence in Pengabdi Setan Movie by Joko Anwar (Semiotic Analysis by Roland Barthes).”*

2. Survei Literatur

Tahap ini mempertimbangkan berbagai jenis sumber informasi yang tersedia saat ini, bersama dengan keuntungan dan kerugian untuk penelitian. Kemudian membahas beberapa cara berbeda dalam menyusun survei literatur. Dalam riset ini, penulis melakukan survei literatur dengan melihat penelitian terdahulu dengan topik ataupun objek yang serupa pada Google Scholar. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang serupa dengan kedua penelitian penulis. Banyak yang sudah meneliti film Pengabdi Setan tetapi belum ada yang

membahas tentang kekerasan simboliknya. Untuk referensi, penulis mempelajari penelitian terdahulu yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan dengan judul “Representasi Makna Kebahagiaan Semu Pada Iklan Perbankan (Analisis Semiotika dalam Iklan BNI sebagai usaha pencegahan Covid-19)” untuk mempelajari analisis semiotika Umberto Eco dan “Representasi Obsesi Anak SMA menjadi *Selebgram* dalam *Webseries* Lady Giga” untuk mempelajari analisis semiotika Roland Barthes.

3. Menyusun Artikel Jurnal

Tahap ini membahas laporan akhir, tesis atau disertasi. Tahap ini menyajikan informasi dengan cara yang sistematis untuk memaksimalkan penggambaran ide kepada pembaca. Hasil penelitian dari kedua riset tersebut disajikan dalam bentuk artikel jurnal penelitian. Penyusunan artikel jurnal penelitian disesuaikan dengan template yang sudah diberikan oleh dosen pembimbing lapangan. Dalam penyusunan artikel jurnal penelitian, penulis menggunakan template dari jurnal komunikasi ISKI (Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia). Template jurnal komunikasi ISKI terdiri dari abstrak, pendahuluan, kerangka teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan referensi.

Dalam riset ini, pokok isi artikel jurnal penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh dosen pembimbing lapangan. Langkah awal yang dilakukan dalam menjalankan tahap ini adalah menonton dan menganalisis tiap *scene* dalam film sehingga dapat diperoleh tanda *audio visual* apa saja yang muncul. *Scene* yang penulis analisis berjumlah 8 *scene* dari total 640 *scene*. Setelah itu, kaitkan *scene* dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk melihat apakah *scene* tersebut merepresentasikan kekerasan simbolik. Proses analisis dilakukan dengan menjelaskan makna konotasi dan denotasi pada setiap *scene*. Hasil analisis tersebut penulis susun dalam bentuk artikel jurnal penelitian dan disesuaikan dengan template jurnal komunikasi ISKI. Proses penyusunan artikel jurnal penelitian ini dibantu oleh dosen pembimbing lapangan.

4. Publikasi Artikel Jurnal

Tahap ini menjelaskan bagaimana peneliti dapat menerbitkan hasil proyek yang sukses, dan memberi petunjuk tentang konferensi, jurnal dan buku. Namun dalam riset ini, artikel jurnal penelitian tidak sampai pada tahap publikasi karena keterbatasan waktu periode magang.

Dari empat tahapan manajemen riset dari Andy Hunt, penulis menjalankan dua tahapannya. Tahapan yang tidak penulis lakukan adalah menyusun proposal riset dan publikasi artikel jurnal penelitian.

3.4. Kendala yang Dihadapi

Melakukan praktek kerja magang merupakan hal baru bagi penulis. Dalam pelaksanaannya, penulis merasakan kendala, seperti:

1. Melaksanakan praktek kerja magang dalam situasi pandemi *Covid-19* merupakan kendala terbesar yang penulis rasakan. Tidak adanya pertemuan langsung membuat komunikasi antara anggota penelitian dan dosen pembimbing lapangan jadi tidak maksimal.
2. Dalam penyajian hasil penelitian untuk artikel jurnal internasional penulis merasa kesulitan karena harus menyusunnya dengan bahasa Inggris.
3. Praktek kerja magang yang penulis laksanakan merupakan program baru yang dibuat oleh kampus, sehingga masih banyak hal-hal yang masih kurang jelas dari segi regulasi dan pelaksanaan.
4. Merasakan jenuh saat melakukan praktek kerja magang. Karena situasi pandemi *Covid-19* yang membuat penulis tidak bisa mengerjakan penelitian di luar rumah.
5. Penulis tidak berhasil submit artikel jurnal internasional karena keterbatasan durasi kerja magang.

3.5.Solusi

Dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan praktek kerja magang, maka solusinya adalah:

1. Memaksimalkan pertemuan *online* dengan dosen pembimbing lapangan dengan bertanya secara detail mengenai penelitian yang sedang digarap.
2. Meluangkan waktu lebih lama untuk mengubah artikel jurnal penelitian dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris, lalu untuk menyesuaikan *grammar*-nya.
3. Banyak bertanya dan diskusi dengan anggota penelitian lainnya, maupun dengan dosen pembimbing lapangan.
4. Membagi waktu kapan harus mengerjakan tugas praktek kerja magang dan kapan harus beristirahat untuk menghilangkan kejenuhan.
5. Memfokuskan tujuan proyek independen pada proses risetnya, yaitu dimulai dari pengumpulan data sampai penyusunan hasil riset dalam artikel jurnal penelitian.